

**MANAJEMEN PERKANDANGAN KAMBING BOER
DI PT GOMBEKK INDONESIA, DESA RESAPOMBO
KECAMATAN DOKO KABUPATEN BLITAR**

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN



**Oleh:
FIRDAUSI NAVIS SAPHIRA
21103310046**

**PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2024**

**MANAJEMEN PERKANDANGAN KAMBING BOER
DI PT GOMBEKK INDONESIA, DESA RESAPOMBO
KECAMATAN DOKO KABUPATEN BLITAR**

Laporan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang

Oleh:
FIRDAUSI NAVIS SAPHIRA
21103310046

Diajukan kepada

Universitas Islam Balitar

Untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan pada

Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balita

**PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

LAPORAN
PRAKTEK KERJA LAPANG
MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR

MANAJEMEN PERKANDANGAN KAMBING BOER DI PT GOMBEKK INDONESIA, DESA RESAPOMBO KECAMATAN DOKO KABUPATEN BLITAR

Diajukan Oleh:

FIRDAUSI NAVIS SAPHIRA
21103310046

Mengetahui:
Universitas Islam Balitar
Fakultas Pertanian dan
Pernakan
Dekan,



Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Ag

NIDP. 0709058302

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Resti Yuliana Rahmawati S.Pt., M.Si.

NIDP. 0723079301

LEMBAR PERSETUJUAN

**LAPORAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN
MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR**

**MANAJEMEN PERKANDANGAN KAMBING BOER
DI PT GOMBEKK INDONESIA, DESA RESAPOMBO
KECAMATAN DOKO KABUPATEN BLITAR**

Diajukan oleh :

Firdausi Navis Saphira 21103310046

Telah disetujui pada tanggal.....untuk diujikan.

Mengetahui,
Universitas Islam Balitar
Fakultas Pertanian Dan Peternakan Dekan,



Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr
Tanggal

Menyetujui
Dosen Pembimbing



Resti Yuliana R, S.Pt., M.Sc.
Tanggal

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANG

MANAJEMEN PERKANDANGAN KAMBING BOER DI PT GOMBEKK INDONESIA, DESA RESAPOMBO KECAMATAN DOKO KABUPATEN BLITAR

Oleh:

Firdausi Navis Saphira
21103310046

Disetujui dan diuji di hadapan penguji
Pada tanggal.....

Susunan dewan penguji

Dosen pembimbing
Praktek Kerja lapang



Resti Yuliana R, S.Pt., M.Sc
Tanggal.....

Dosen Penguji



Drh. Edya Moelia M, M.Si
Tanggal.....

(PT. Gombek Boer Indonesia)
Direktur,

.....

Mengetahui,
Universitas Islam Balitar
Fakultas Pertanian Dan Peternakan Dekan,



Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr.
Tanggal

KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur dan keikhlasan, penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya sehingga laporan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat terselesaikan dengan baik. Praktik Kerja Lapangan yang berjudul “**Manajemen Perkandangan Kambing Boer di PT Gombekk Indonesia Desa Resapombo Kecamatan Doko Kabupaten Blitar**”, disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan kurikulum pada Program Studi Ilmu Ternak Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar Blitar.

Keberhasilan penyusunan laporan Praktik Kerja Lapangan ini tidak lepas dari bantuan kepada berbagai pihak yang mendukung dan bimbingan. Penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Soebiantoro, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Balitar.
2. Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar.
3. Resti Yuliana Rahmawati, S.Pt., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ternak Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar sekaligus dosen pembimbing
4. General Manager PT Gombekk Indonesia yang telah mengizinkan dan memberikan sarana prasarana sehingga banyak membantu penulis dalam melaksanakan tugas selama kegiatan (PKL) di PT Gombekk Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan praktik kerja lapangan ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Blitar, 8 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Kambing Boer	4
2.2 Sistem Perkandangan.....	5
2.3 Kontruksi Kandang.....	6
2.4 Faktor-Faktor Dalam Pembuatan Kandang.....	8
2.5 Tipe dan Jenis Kandang	9
2.6 Sarana dan Prasarana	11
BAB III METODE KEGIATAN	12
3.1 Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	12
3.2 Khalayak Sasaran	12
3.3 Metode Kegiatan	12
3.4 Analisis Hasil Kegiatan.....	13
3.5 Rencana Pelaksanaan.....	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
4.1 Keadaan Umum PT. Gombek Boer Indonesia	14
4.2 Sistem Perkandangan di PT. Gombek Boer Indonesia	15
4.3 Konstruksi Kandang	16
4.4 Tipe dan Jenis Kandang	20

4.5 Sarana dan Prasarana	22
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	24
5.1 Kesimpulan	24
5.2 Saran	24
DAFTAR PUSTAKA.....	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1 kode Rencana Pelaksanaan.....	13
---------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi PT. Gombek Boer Indonesia	15
Gambar 2 Tipe Atap Kandang	17
Gambar 3 Dinding Kandang.....	18
Gambar 4 Lantai Kandang.....	19
Gambar 5 Kolong Kandang.....	19
Gambar 6 Kandang Karantina.....	20
Gambar 7 Kandang Fullblood Pejantan, Bunting dan Laktasi.....	21
Gambar 8 Kandang Kawin Fullblood	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Diri.....	27
Lampiran 2 Suhu dan Kelembaban Harian di Lokasi PKL.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan di Indonesia sudah dikenal dari dulu, peternakan di Indonesia sendiri ada berbagai jenisnya seperti peternakan non ruminansia dan peternakan ruminansia. Peternakan non ruminansia yang mencakup unggas (ayam, kalkun, bebek, puyuh dll), babi, kelinci, kuda dan ada juga peternakan ruminansia seperti sapi, kerbau, kambing, domba dan masih banyak lagi. Banyaknya peternak di Indonesia mendorong pemerintah untuk melakukan pembedayaan peternakan yang tertulis di Undang-undang Republik Indonesia Nomer 16 tahun 2006 salah satunya yaitu memberikan penyuluhan bagi peternak untuk mengembangkan dan memberi wawasan dalam hal berternak yang baik. (Rusdiana,2022). Karena untuk menunjang kebutuhan konsumsi daging di Indonesia yang tergolong masih sangat rendah yaitu sebesar 0,02 kilogram/perkapitan.

Perternakan yang banyak diminati di Indonesia salah satunya yaitu kambing. Kambing adalah salah satu hewan yang menjanjikan untuk berternak dan meyongkong kebutuhan protein hewani di Indonesia, dengan perawatan yang mudah dan pakan hijauan yang banyak dijumpai di Indonesia. Di Indonesia sendiri terdapat banyak peternakan kambing dan domba untuk diambil susu dan dikonsumsi dagingnya. Kambing sendiri memiliki banyak jenisnya. Jenis kambing

yang banyak dijumpai di Indonesia yaitu kambing Kacang, kambing Jawarandu, kambing Etawa, kambing PE (Peranakan Etawa), kambing Boer, kambing Samosir, kambing Saane, kambing Gembrong dan masih banyak lagi.

Kambing pedaging yang berasal dari Afrika Selatan yang memiliki tipe presentasi karkas yang cukup tinggi dan tubuh yang kompak dari kambing yang lain adalah salah satunya yaitu kambing Boer. (Nasich, 2011). Kambing jenis Boer yang secara umum memiliki warna yang bercorak putih, coklat dan hitam. Kambing jenis Boer ini sudah menyebar di seluruh Indonesia karena karakteristiknya yang mudah beradaptasi terhadap perubahan cuaca dan tahan terhadap penyakit. Produktifitas kambing Boer sendiri terbilang tinggi yaitu dalam 2 tahun kambing Boer dapat melahirkan 3 kali setiap kelahiran per induk terdapat 1 sampai 2 ekor. (Palgunadi, 2020)

Salah satu kunci keberhasilan dalam menjalankan peternakan kambing yaitu dalam menjalankan sistem perkandangan yang baik dan terorganisir. Kandang sendiri bagi hewan ternak adalah rumah untuk berlingdung dari ancaman dan cuaca ekstrim. Kandang yang nyaman dapat membuat ternak merasa nyaman dan tidak mudah stress. Ternak yang stress dapat mengganggu aktivitas reproduksi dan menjadikan ternak tidak nafsu makan. Maka dari itu manajemen perkandangan sangat penting bagi peternakan karena mempengaruhi pertumbuhan ternak.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari praktik kerja lapangan ini adalah apakah manajemen perkandangan di peternakan PT Gombekk Boer Indonesia?

1.3 Tujuan

Tujuan dari praktik kerja lapangan ini adalah untuk mengetahui apa manajemen perkandangan di peternakan PT Gombekk Boer Indonesia

1.4 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari praktik kerja lapangan (PKL) ini diharapkan dapat mengetahui, menambah ilmu serta dapat meningkatkan wawasan tentang manajemen perkandangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kambing Boer

Kambing Boer yang berasal dari Afrika Selatan dengan nama Boer yang berarti “petani” dalam bahasa Afrikaans, kambing jenis ini hasil dari persilangan antara kambing Afrika lokal dari tipe kaki panjang dengan kambing yang berasal dari India dan Timur Dekat. (Sutrisno, 2014). Kambing Boer adalah jenis kambing yang banyak dijadikan pilihan ternak di Indonesia. Kambing Boer sendiri sangat mudah dijumpai karena pertumbuhannya yang terbilang cepat. Dibandingkan dengan kambing jenis lainnya, di luar negeri pun juga banyak yang menjadikan kambing Boer sebagai hewan ternak yang menjanjikan, jadi kambing Boer sangat dihargai di kalangan peternak dunia.

Kambing ini memiliki sifat yang jinak ciri-ciri yang mudah dipahami mulai dari warna bulu yang panjang berwarna putih, bagian kepala yang berwarna coklat kemerahan sampai coklat tua, ada juga yang memiliki garis putih di bagian kepala, memiliki badan yang lebar, memiliki telinga yang panjang menjulur ke bawah dan kaki yang kuat. (Niekerk, 2003). Beberapa kambing Boer juga memiliki tanduk yang melengkung ke belakang.

Kambing Boer memiliki periode masa kawin setiap 18-12 hari sekali. Kambing betina biasa memiliki tanda-tanda birahi selama sekitar 24-48 jam. Jika dikawinkan dan berhasil, maka kebuntingan akan

berlangsung sekitar 150 hari atau sekitar 5 bulan. Salah satu keunggulan dari kambing Boer yaitu dalam memperbaiki mutu kambing lokal agar memiliki nilai jual yang tinggi, karena kambing ini memiliki berat kambing sendiri sekitar 50-120kg. (Kuswati, 2011). Daging kambing Boer dikenal memiliki kualitas tinggi dengan lemak yang rendah dibandingkan dengan kambing lainnya. Kambing ini memiliki pertumbuhan yang baik, konvensi pakan yang efisien, dan tingkat produksi yang tinggi. Kambing Boer juga terkenal dengan daya tahannya yang kuat dan mudahnya beradaptasi dengan cuaca ekstim.

2.2 Sistem Perkandangan

Meskipun kambing Boer terkenal memiliki banyak keunggulan ada juga tantangan dalam berternak salah satunya dalam menyiapkan kandang ternak. Kandang sendiri bagi ternak adalah rumah untuk berlindung dari cuaca seperti panas dan hujan, tempat beraktivitas seperti makan, minum, bereproduksi dan tentunya untuk mempermudah peternak untuk merawat dan mengawasi ternak sehari-hari. (Saputra, 2022)

Selain itu pembangunan kandang tidak boleh disembarang tempat. Kandang kambing sendiri memiliki ketentuan atau syarat-syarat seperti kandang harus jauh dari keramaian seperti jalan raya, pemukiman warga, pasar, pabrik agar ternak tetap tenang dan tidak mengalami stress. Kandang dibuat relatif lebih tinggi dari daerah sekitar dengan ketinggian

sekitar 1-2 meter dari lantai kandang. Sinar matahari yang dapat masuk kedalam kandang agar kambing dapat berjemur.

Kandang didaerah tropis sebaiknya memiliki ventilasi yang baik agar panas didalam kandang dapat keluar dan tetap menjaga sirkulasi udara. (Putra,2014)

2.3 Kontruksi Kandang

Maka dari itu agar kandang berdiri dengan kokoh, kuat dan tetap nyaman, kontruksi kandang juga sangat penting dalam manajemen perkandangan. Kontruksi kandang sendiri mencakup beberapa bagian yaitu:

2.3.1 Kerangka Kandang

Kerangka kandang sangat penting untuk memulai dalam pembuatan kandang. Kerangka harus dibuat dari bahan yang kuat dan tahan lama, bahan yang sering dipakai seperti kayu dan bambu. (Efendi,2016)

2.3.2 Atap Kandang

Selain kerangka kandang kandang, atap kandang juga tidak kalah pentingnya bagi kandang karena untuk melindungi ternak dari cuaca ekstrime seperti hujan, panas dan badai. Biasanya atap kandang terbuat dari genteng, seng atau esbes. Tipe atap pada kandang ada tiga yaitu tipe shade (miring tunggal), modified gable, dan tipe gable. Atap tipe

gable sangat cocok digunakan di lingkungan yang memiliki tingkat kelembapan yang tinggi atau panas. (Sujono, 2016).

2.3.3 Dinding Kandang

Dibuatnya dinding kandang agar hewan ternak tidak dapat kabur dari area peternakan dan dinding kadang harus dibuat dengan kuat agar saat kambing bersandar pada dinding, dinding tidak roboh. (Ilham, 2022). Kegunaan lain dari dinding kadang juga dapat untuk menahan angin saat terjadi badai.

2.3.4 Lantai Kandang

Lantai kandang ada 3 tipe. Untuk tipe panggung yang memiliki celah sekitar 1,75cm agar kotoran dan urine langsung jatuh kebawah. (Yasmui, 2017) Lantai tipe lamprak lantai dialasi dengan sisa pakan hijauan ternak dan tipe kombinasi.

2.3.5 Kolong Kandang

Kolong kandang biasanya terdapat pada kandang tipe panggung atau kombinasi. Kolong kandang sendiri dibagi menjadi dua yaitu turunan dan galian. Biasanya pada dasar kolong dibuat sedikit lebih miring agar kotoran dapat lebih mudah saat pembirsihan dan langsung menuju ke selokan yang tersedia untuk kotoran. (Rianto, 2004).

2.3.6 Ruangan Kandang

Ruangan kandang atau ruang ternak biasanya untuk memisahkan ternak berdasarkan umur dan jenis kelamin. ruangan ini juga memudahkan ternak untuk bergerak lebih leluasa. (Sarwono, 2011)

2.4 Faktor-Faktor Dalam Pembuatan Kandang

Dalam pembuatan kandang ada juga faktor-faktor yang perlu dipahami sebelum pembuatan kandang. Faktor tersebut ada tiga yaitu faktor biologis, faktor teknis dan faktor ekonomi.

Faktor biologis adalah menilai respon dan sensitifitas ternak terhadap sekitar seperti cuaca dan suhu agar dapat mempertimbangkan tipe kandang yang cocok untuk kambing. Karena hal ini dapat juga mempengaruhi reproduksi terhadap ternak sendiri. Faktor teknis adalah pemilihan bahan-bahan untuk pembuatan kandang. Bahan yang dibuat kandang harus bersifat kokoh agar dapat bertahan lama. Faktor ekonomi adalah memberi nilai ekonomi bagi peternaknya. Pemilihan bahan yang tidak terlalu mahal tetapi kualitas bagus dan dapat bertahan lama merupakan investasi tetap jangka panjang. Tujuannya adalah agar konstruksi kandang kuat dan yang terpenting lagi agar ternak merasa nyaman di dalam kandang. Fungsi kandang harus mempermudah dalam pemeliharaan bagi peternak, seperti makan, minum, dan kotoran (Firmansyah, 2018).

2.5 Tipe dan Jenis Kandang

Ada beberapa tipe kandang kambing yang dapat digunakan dalam berternak. Jenis-jenis kandang ini dapat digunakan dengan menyesuaikan kondisi lingkungan sekitar. Berikut adalah jenis-jenis kandang yang dapat digunakan:

2.5.1 Kandang Lemprak

Tipe kandang ini hanya perlu lahan dan membuat pagar pembatas agar kambing tidak kabur dari area peternakan. Kandang tidak dilengkapi oleh alas kayu, biasanya alas untuk kandang ini hanya dari sisa pakan rumput atau kotoran dan pemberian pakan langsung diberikan berserakan dilantai sehingga peternak tidak menyiapkan tempat untuk pakan. (Indrarosa, 2022). Jenis kandang ini cocok untuk peternakan didaerah yang ber iklim kering dan tanah yang tidak mudah becek.

2.5.2 Kandang Panggung

Di Indonesia sendiri banyak peternakan yang menggunakan kandang tipe panggung, karena kandang tipe panggung sangat cocok untuk cuaca tropis yang ada di Indonesia. Kandang panggung biasanya terbuat dari kayu atau bambu yang disusun menyerupai rumah dan atap yang terbuat dari genting, seng atau asbes. Kandang ini terdapat celah sekitar 5cm di dinding yang bertujuan

agar sirkulasi dapat berjalan dengan lancar dan jarak bagian lantai sekitar 1,5cm. Ada juga keunggulan dari kandang seperti ini yaitu mencegah kotoran kambing tercampur dengan pakan hijauan dan dapat langsung jatuh ke kolong kandang. (Sudrajad, 2021). Pada dasar kandang dibuat sedikit miring agar saat pembersihan kandang dapat dilakukan dengan mudah.

2.5.3 Kandang Kombinasi

Kandang ini perpaduan antara tipe kandang panggung dan kandang lamrak. Kandang ini memudahkan peternak untuk membersihkan dan memberikan ruang gerak bagi ternak. Fungsi kandang harus mempermudah dalam pemeliharaan bagi peternak, seperti makan, minum, dan kotoran (Firmansyah, 2018).

2.5.4 Kandang Koloni atau Kelompok

Kandang koloni atau biasa disebut dengan kandang kelompok biasanya diperuntukan untuk menampung banyak kambing tanpa penyekat. Kandang dengan tipe seperti ini biasanya digunakan untuk kambing yang sudah dewasa. Kandang koloni juga bagus untuk meningkatkan reproduksi secara alami karena kambing saling berinteraksi. Kandang kelompok biasanya memiliki ukuran 1,50x5m. (Edy, 2004).

2.5.5 Kandang Individu

Kandang individu adalah kandang yang memiliki sekatsekat dan menampung satu ekor dalam satu petak. Jenis kandang ini dapat digunakan kambing yang sedang menyusui, kambing yang sedang hamil atau untuk mengisolasi kambing yang sedang sakit. Jenis kandang ini juga bertujuan untuk memberi perhatian yang lebih kepada setiap kambing dan dapat mengurangi penularan penyakit. Kandang individu biasanya memiliki ukuran 1,4m dan lebar 2m, (Edy, 2004). Peternak juga berharap dengan memakai kandang seperti ini dapat membatasi ruang gerak dan dapat memacu pertumbuhan daging yang lebih cepat.

2.6 Sarana dan Prasarana

Selain kandang terdapat juga perlengkapan-perengkapan kandang yang juga berperan penting bagi ternak dan mempermudah para peternak untuk pemeliharaan kandang. Perlengkapan kandang meliputi peralatan untuk membersihkan kandang (sapu lidi, alat semprot air, ember), penampung kotoran, dan tempat makan dan minum ternak. Tempat makan dan minum ternak sangat penting karena langsung berhubungan dengan kelangsungan pertumbuhan ternak. (Mustafa, 2023)

BAB III

METODE KEGIATAN

3.1 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) Manajemen Seleksi Kambing Boer dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2024 dengan total 30 hari. Bertempat di PT. Gombek Boer Indonesia, Desa Resapombo, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar.

3.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah pemilik dan karyawan dari Peternakan PT. Gombek Boer Indonesia, Desa Resapombo, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar.

3.3 Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan untuk memperoleh data dalam pelaksanaan PKL dengan melalui

1. Pengamatan (*Observasi*) : pengumpulan data dilakukan dengan mengamati langsung hal-hal yang berhubungan dengan PKL.
2. Partisipasi : pengumpulan data dengan cara mengikuti kegiatankegiatan yang berlangsung sesuai peraturan pemilik peternak.

3. Wawancara (*interview*) : proses wawancara untuk mendapatkan informasi dilakukan dengan cara tanya jawab pada pemilik ternak dan petugas kandang.
4. Studi Pustaka : pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data yang tersedia berupa: buku, jurnal, arsip dan lain sebagainya.
5. Dokumentasi : pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan berbagai kegiatan, sarana dan prasarana ditempat PKL.

3.4 Analisis Hasil Kegiatan

PKL dilaksanakan dengan cara mahasiswa ikut serta secara aktif selama satu bulan sesuai aturan yang diberlakukan pemilik peternak. Data yang diperoleh melalui pelaksanaan PKL akan dianalisis dan dibahas dengan cara menguraikan data yang diperoleh dan membandingkan dengan literatur.

3.5 Rencana Pelaksanaan

Tabel 1

NO	KEGIATAN	BULAN KE				
		1	2	3	4	5
1	• Pengajuan judul • Pengesahan • Pembimbing dan instansi					
2	Penulisan rancangan PKL					
3	Pelaksanaan PKL					
4	Penulisan draft laporan PKL					
5	Revisi Laporan proposal PKL					
6	Ujian PKL					

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum PT. Gombek Boer Indonesia

4.1.1 Lokasi dan Sejarah Singkat

PT. Gombek Boer Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang peternakan kambing Boer. Berkantor pusat di Nirwana Sunter Asri III, Jl. Sunter Permai Raya Blok J1 No. 1, Jakarta. Sedangkan alamat kandang berada di Dsn. Resapombo Kec. Doko Kab. Blitar Prov. Jawa Timur Indonesia.

Peternakan ini memulai dengan kambing Boer dan Crossboer dari tahun 2015 silam, dengan 2 cabang peternakan. Peternakan cabang pertama berada di Pekanbaru Riau dan cabang ke dua berada di Blitar Jawa Timur. Peternakan yang ada di Pekanbaru berfokus kepada Breeding Crossboer dan Purebreed, sedangkan peternakan yang berada di Blitar berfokus untuk kemitraan dengan Kelompok Tani dan Gaboktan untuk mencetak Crossboer F1. Lebih dari 2.000 indukan PE dan Jawa Randu milik para peternak di Blitar yang bermitra dengan kits untuk mencetak turunan Crossboer F1 dengan kualitas super.

Pada tahun 2018 dan 2019 untuk dapat meningkatkan kualitas genetik dan produksi serta untuk persiapan regenerasi

pejantan yang ada di kemitraan peternakan ini mengimpor kambing Boer langsung dari Australia lebih dari 100 ekor.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan tugas operasional untuk mencapai suatu tujuan. Struktur organisasi dalam PT. Gombek Boer Indonesia sendiri dapat dilihat pada gambar di bawah:



Gambar 1 Struktur Organisasi PT. Gombek Boer Indonesia

4.2 Sistem Perkandangan di PT. Gombek Boer Indonesia

Sistem perkandangan memang perlu diperhatikan. Seperti penyusunan tata letak kandang di peternakan PT. Gombek Boer Indonesia yang memiliki jarak 10 m dengan area pemukiman warga

terdekat. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat sesuai dengan pendapat Bhakti (2021), mengatakan bahwa penempatan kandang kambing harus jauh dari pemukiman warga dengan jarak 100-200m. Selain itu peternakan ini juga berdekatan dengan sumber air dan berjauhan dengan kebisingan jalan raya yang dapat mengganggu ternak.

Suhu dan kelembapan udara ternak juga sangat penting bagi kenyamanan ternak. Suhu yang tinggi dengan kelembapan udara yang tidak stabil dapat membuat ternak tidak nyaman dan stres. Suhu lingkungan di PT. Gombek Boer Indonesia memiliki suhu dengan rata-rata harian sekitar 24 - 28 derajat celcius. Sedangkan untuk kelembapan rata-rata perhari 79,9 - 89,8 %. Hal ini sesuai dengan pendapat Dita dkk (2020) menyatakan bahwa rata-rata perhari 23 – 28 derajat celcius, sedangkan untuk kelembapan rata-rata 39 – 73%.

4.3 Konstruksi Kandang

4.3.1 Kerangka Kandang

Kerangka kandang di sana menggunakan bahan kayu dan besi. Kandang kayu digunakan sebagai kandang laktasi sedangkan kandang besi digunakan untuk kandang vetening. Bangunan kandang dibuat tidak terlalu tertutup sehingga sinar matahari bisa masuk kedalam area kandang dan sirkulasi didalam kandang pun menjadi lancar. Pernyataan ini sama dengan pendapat Fath *et al.*, (2018) bahwa kandang dibuat tidak terlalu tertutup, agar

sirkulasi udara dan cahaya matahari bisa masuk secara optimal ke dalam kandang.

4.3.2 Atap Kandang

Tipe atap kandang ada tiga yaitu tipe shade, modified gable dan gable. Atap kandang di peternakan ini menggunakan asbes yang ditopang menggunakan besi. Atap disana menggunakan tipe modified gable untuk meningkatkan sirkulasi udara dan cahaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujono (2016). Mengatakan bahwa tipe ini sangat cocok untuk digunakan di daerah dengan kelembapan yang tinggi atau panas. Jarak lantai kandang dengan atap kandang di sini sekitar 3m agar udara dapat berputar dan bergerak dengan bebas.



Gambar 2 tipe atap kandang
Sumber: Data pribadi (2024)

4.3.3 Dinding Kandang

Dinding kandang di peternakan ini menggunakan kayu dan sebagian lagi menggunakan bahan besi seperti yang digunakan pada kerangka kandang. Papan kayu tersebut

memiliki tinggi sekitar 160cm. Hal ini sesuai pendapat Edy (2004) bahwa sistem di Indonesia menggunakan kandang sistem terbuka dimana sistem terbuka ini sangat menunjang sirkulasi udara segar.



Gambar 3 dinding kandang
Sumber: data pribadi (2024)

4.3.4 Lantai Kandang

Lantai kandang di peternakan ini menggunakan alas dari kayu yang memiliki celah sekitar 1-1,5cm. Sesuai pendapat Yasmui (2017), mengatakan bahwa jarak diantara papan lantai 1,75 cm berbahan dasar kayu. Dengan kandang tipe panggung dan pemilihan lantai seperti ini sangat memudahkan peternak dalam membersihkan kandang karena kotoran dan urine langsung jatuh ke kolong kandang.



Gambar 4 Lantai Kandang
Sumber: data pribadi (2024)

4.3.5 Kolong Kandang

Seperti yang dikatakan sebelumnya tipe kandang yang berada di peternakan ini yaitu tipe panggung jadi, mempunyai kolong untuk menampung kotoran kambing. Jarak antara tanah dengan lantai kandang sekitar 2m. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Rianto (2004), mengatakan bahwa kandang dengan tipe panggung sangat memudahkan dalam pembersihan kotoran ternak.



Gambar 5 kolong kandang
Sumber: data pribadi (2024)

4.4 Tipe dan Jenis Kandang

Perkandangan di PT. Gember Boer Indonesia, sudah cukup baik dilihat dari tipe bangunan kandang yaitu menggunakan tipe panggung. (Edi Kurniawan, 2017). Kandang dengan tipe ini dapat mempermudah peternak untuk membersihkan kotoran dan urine kambing yang langsung terjatuh di kolom kandang. Di PT. Gombek Boer Indonesia sendiri terdapat beberapa kandang dengan pembagian jenis dan fungsinya masing-masing yaitu:

4.2.1 Kandang Karantina

Kandang ini memiliki fungsi sebagai pemisah kambing yang memiliki masalah dalam kesehatan atau memiliki penyakit yang perlu di karantina agar ternak yang lain tidak tertular oleh kambing yang terkena penyakit. Kandang karantina ini juga dapat mempermudah peternak untuk proses pengobatan.



Gambar 6 kandang karantina
Sumber: Data pribadi (2024)

4.2.2 Kandang Fullblood Pejantan, Bunting dan Laktasi

Kandang dengan tipe panggung ini diisi dengan kambing Boer Fullblood dari pejantan yang telah disiapkan untuk pembibitan, dan kambing betina yang pada masa bunting atau laktasi. Kandang pejantan dan kandang laktasi memiliki ukuran 1,5m x 2m dengan tipe kandang sekat atau individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Edy (2004), bahwa kandang individu merupakan kandang sekat yang hanya cukup untuk 1 ekor kambing berukuran 1,4 dan lebar 2 meter. Sedangkan kandang bunting memiliki ukuran 12m x 4m dengan tipe kandang umbaran



Gambar 7 kandang Fullblood Pejantan, Bunting dan Laktasi
Sumber: data pribadi (2024)

4.2.3 Kandang Kawin Fullblood

Kandang kawin Fullblood adalah kandang kambing yang memproduksi 100% keturunan kambing Boer berdarah murni. Kandang semi umbaran yang berisikan pejantan dan betina yang akan dikawinkan. Kandang yang berjenis kelompok ini berisi satu pejantan dan sekitar 10-12

kambing betina. Kandang ini memiliki luas 4m x 8m. Hal ini cukup sesuai dengan pendapat Edy (2004), yang mengatakan bahwa kandang dengan tipe seperti ini memiliki ukuran 1.50 x 5m dapat menampung 10 ekor kambing.



Gambar 8 kandang kawin fullblood
Sumber: Data pribadi (2024)

4.5 Sarana dan Prasarana

Di PT. Gombek Boer Indonesia memiliki sarana dan prasarana untuk mempermudah perawatan kambing seperti:

1. Kamar mandi.
2. Tempat penyimpanan pakan. Hal ini sesuai dengan Yasmui (2017), mengatakan bahwa hijauan pakan yang disimpan kedalam gudang sebaiknya tidak dalam bentuk ikatan agar tidak menimbulkan panas dan mengurangi kualitas hijauan pakan kambing. Ada juga tempat penyimpanan untuk pakan tambahan di gudang terbuka.

3. Tempat penggilingan.
4. Tempat pakan untuk ternak yang memiliki bentuk kotak memanjang dengan sisi luar lebih tinggi. Ukuran tempat pakan yaitu 50 cm tinggi bak papan, 25 cm ukuran lebar bawah, 30 cm kedalaman bak (lebar). Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Susilawati (2013) bahwa wadah pakan dibuat menempel di sisi kandang, tinggi dan lebar 50 cm x 25 cm. Ukuran (luar wadah) yaitu memiliki lebar 50 cm, ukuran (dalam wadah) memiliki lebar dalam sekitar 30 cm.
5. Untuk tempat minum di sana masih menggunakan cara manual seperti menampung air dari tandon menggunakan ember dan diberikan kepada ternak.

Ada juga sarana dan prasarana yang lainnya seperti sapu untuk membersihkan kandang, alat semprot untuk memandikan ternak, kompor untuk memanaskan susu untuk cempes, kulkas untuk menyimpan susu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Melaksanakan kegiatan praktik kerja lapang di PT. Gombek Boer Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa dalam sistem manajemen perkandangan kambing dilakukan dengan baik, hal ini didasarkan konstruksi kandang seperti atap, dinding, dan lantai dibuat sesuai dengan kebutuhan ternak. Perusahaan memiliki tiga jenis kandang yang berfungsi untuk tujuan yang berbeda, termasuk kandang karantina, kandang pejantan, betina bunting, dan kandang kawin. Manajemen kandang yang baik adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan, kesehatan, dan kenyamanan hewan ternak.

5.2 Saran

Perkandangan di PT. Gombek Boer Indonesia diperlukan perbaikan di beberapa bagian kandang yang sedikit rusak dan perlu diperhatikan bahwa atap kandang yang menggunakan asbes memiliki kekurangan, seperti potensi melepaskan serat berbahaya yang dapat mengganggu kesehatan kambing dan pekerja, serta kurang efektif dalam mengurangi panas, sehingga dapat menyebabkan suhu kandang menjadi lebih tinggi. Untuk jarak antara kandang dan rumah warga juga perlu diperhatikan seharusnya berjarak kurang lebih 100-200 meter.

DAFTAR PUSTAKA

- Medion Ardhika Bhakti, (2021). Mengenal Sistem Perandangan Ternak Kambing.
- Dita Novaria Gunawati, Siti Azizah, Umi Wisapti Ningsih. 2020. *Evaluasi Program Kemitraan Antara PT. Gombek Boer Indonesia Dan Kelompok*
- Peternakan Kambing (Studi Kampus Kelompo Peternakan Kambing Kacamatan Doko, Kabupaten Blitar).*
- Efendi, M, & S,W., (2016). Beternak kambing dan Domba, Cepat Gemuk, Tahan Penyakit dan Bebas Bau. *PT. AgroMedia Pustaka.*
- Edi Kurniawan, S., (2016). Manajemen Pengolahan Ternak Kambing Di Desa Batu Mila Sebagai Pendapatan Tambahan Petani Lahan Kering. *Jurnal Dedikasi Masyarakat.*
- Fath, R. dan P Nugroho. 2018. Relokasi Peternakan Aulia Farm Kabupaten Magetan Dengan Pendekatan *Integratet Farming System*. Doctoral dissertation. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Firmansah, H. 2018. Rentabilitas Usaha Penggemukan Kambing Peranakan Etawa (Pe). Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi. Tasikmalaya
- Ilham, R & P., (2022). TA : Kontruksi Kandang Kambing Perah Sopera di CV. Sahabat Ternak Sleman Yogyakarta. *Diploma thesis, Politeknik Negeri Lampung*
- Indrarosa, D., (2022). Budidaya Kambing PE (Pemilihan Bibit, Perkandangan, Pemeliharaan.). *Media Nusa Creative (MNC Publishing)*
- Kuswati, S,T & P,S,W., (2011). Agribisnis Kambing. *JL. Veteran, Malang 65145 Idonesia. Penerbitan Elektronik Pertama dan Terbesar di Idonesia.*

- Mustafa, N.A.F.Z & F.B., (2023). Aktiviti Peternakan Kambing dan Cabaran di Kuantan, Pahang. *Malaysian Journal of Tropical Geography*, 2023, 49(1): 68-91
- Nasich, M., (2011). Produktivitas Kambing Hasil Persilangan Antara Pejantan Boer Dengan Induk Lokal (PE) Periode Prasapih. *J. Ternak Tropika Vol. 12, No.1: 56-62, 2011*
- Niekerk, W.V & N.C., (2003). The boer goat. I. Origin, adaptability, performance testing, reproduction and milk production. *Department of Livestock Science, Faculty of Agriculture, University of Pretoria, 0002 Pretoria South Africa.*
- Palgunadi, N.W.L.M., (2020). mengenal kambing boerka. *distapangan provinsi bali.*
- Putra, S,M & R,D,J & N,U & A,F & A,R &A,A., (2014). Sistem Perkandangan Kambing. *Politeknik Negeri Banyuwangi.*
- Rianto, E., (2004). Kandang Kambing. Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat. Universitas Diponegoro. *UNDIP Institutional Repository.*
- Rusdiana,S.& A., (2022). Peranan Kelembagaan Peternakan, Sebuah Eksistensi Bukan Hanya Mimpi: Ulasan dengan Metode Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Peternakan*, 10.
- Saputra, A., (2022). TA : Manajemen Perkandangan Kambing Perah CV. Bhumi Nararya Farm Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Diploma thesis, Politeknik Negeri Lampung*
- Sudrajad, A. & R.F.C & L.B.S & H., (2021). Evaluasi Perkandangan Kambing Perah Laktasi di Peternakan Alam Farm Manglayang Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*
- Sarwono, B., (2011). Berternak Kambing Unggul. *Mekarsari, Cimanggis, Depok 16952. Penebar Swadaya.*
- Sutrisno, F,N & S., (2014). Manajemen Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Penggemukan Kambing Boer Jawa di CV. Kambing Burja Batu, Malang, Jawa Timur. *Undergraduate thesis, Fakultas Peternakan & Pertanian Undip.*

Sujono, & W.A., (2016). Kambing Perah dan Prospek Pengembangannya.

Universitas Muhammadiyah Malang.

Susilawati, T. 2016. Pedoman Inseminasi Buatan Pada Ternak. *Universitas Brawijaya Press. Malang.*

Lampiran 1. Biodata

Nama : Firdausi Navis Saphira

Nim : 21103310046

Program Studi : Ilmu Ternak

Jurusan / Fakultas : Pertanian dan Peternakan

Universitas : Universitas Islam Balitar

No. HP : 085808278280

Alamat : Jl. C.R Soekandar GG II No. 2 RT 5 RW 4

Kel. Bendogerit Kec. Sananwetan, Jawa

Timur, Indonesia.

Lampiran 2. Suhu dan Kelembaban harian di lokasi PKL

Hari Ke-	Suhu (°C)			Kelembaban (%)		
	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore
1.	26	28,2	24,9	85	79	89
2.	23	27,1	24,2	87	76	89
3.	23,1	24,8	23,3	79	67	89
4.	22,6	29,3	23,8	71	67	92
5.	23,3	28,3	24	67	66	89
6.	22,4	26,6	24,2	80	75	92
7.	22,3	29	24,2	66	64	85
8.	22,7	26,4	23,3	76	75	94
9.	22,6	25,6	22,4	73	86	94
10.	22,1	27,6	23,2	71	66	93
11.	22,1	23,6	21,9	93	91	94
12.	24,7	29,3	24	70	67	87
13.	24	24,6	23,3	95	90	94
14.	21	31	24,2	97	69	93
15.	26,8	23,6	22,7	68	87	90
16.	24	25	22,3	74	86	95
17.	24,7	26,4	22,4	81	77	93
18.	27,2	26,2	23,3	72	88	95
19.	25,1	25,5	24,1	86	90	92
20.	24,8	27	23,3	78	76	95
21.	22,7	25,6	23,3	96	89	93
22.	25,2	27,3	23,7	87	73	86
23.	23,1	28,2	23,1	88	70	85
24.	24,4	29,2	23,7	73	82	90
25.	23,3	28,1	23,5	68	61	90
26.	19,8	24,6	26,6	89	69	69
27.	28,3	25,7	24,4	70	82	93
28.	26	27,8	25,1	69	71	74
29.	26,9	28,9	23,2	74	72	94
30.	24,7	27,6	25,1	77	67	88
Rata-rata	25.33			81		
Standar Deviasi	2.71			10.1		

